

Desain Bahan Ajar Berbasis *Project Based Learning* dengan Ciri Kearifan Lokal untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif pada Era *Society 5.0*

Project Based Learning Based Teaching Material Design with Local Wisdom Characteristics to Train Creative Thinking Skills in the Era of Society 5.0

Dayu Rika Perdana¹, Amrina Izzatika², Hariyanto³, Resti Apriliyani⁴, Muhammad Nurwahidin⁵

E-mail Korespondensi : dayurika.perdana@fkip.unila.ac.id

¹ PGSD FKIP Universitas Lampung

¹ PGSD FKIP Universitas Lampung

³ PGSD FKIP Universitas Lampung

⁴ PPKn FKIP Universitas Lampung

⁵ BK FKIP Universitas Lampung

Info Artikel

| Submitted: 12 Juni 2024 | Revised: 26 Juni 2024 | Accepted: 28 Juni 2024

How to cite: Dayu Rika Perdana, dkk, "Desain Bahan Ajar Berbasis *Project Based Learning* dengan Ciri Kearifan Lokal untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif pada Era *Society 5.0*", *Inspirasi : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 1 No. 1, Juni, 2024, hlm. 53-63.

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of Project-Based Learning (PBL) based learning material design that utilizes local wisdom in fostering creative thinking abilities during Society 5.0. This research uses a qualitative method with a case study design. Data was collected through participant observation, in-depth interviews with students and lecturers, document analysis of teaching materials, and documentation studies. The research results show that the design of PBL-based teaching materials with the integration of local wisdom is effective in increasing student involvement in learning and training their creative thinking skills. The project-based learning process encourages collaboration between students and intense interaction with local communities, while the integration of local wisdom makes learning more relevant and contextual for students. The implications of this research show the importance of developing learning design skills for lecturers, active involvement of students in learning, and the need for further research to explore the effectiveness of this approach in a broader educational context. It is hoped that the results of this research can contribute to improving the quality of education in the Society 5.0 era.

Keywords: *Local Wisdom, Problem Based Learning, Learning Outcomes, Learning Implementation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas desain materi pembelajaran berbasis Project-Based Learning (PBL) yang memanfaatkan karakter kearifan lokal dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif pada masa Society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen, analisis dokumen bahan ajar, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain bahan ajar berbasis PBL dengan integrasi kearifan lokal efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dan melatih keterampilan berpikir kreatif mereka. Proses pembelajaran berbasis proyek mendorong kolaborasi antar-mahasiswa dan interaksi yang intens dengan masyarakat lokal, sementara integrasi kearifan lokal membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi mahasiswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan desain pembelajaran bagi dosen, keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, dan perlunya penelitian lanjutan untuk mendalami efektivitas pendekatan ini dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di era Society 5.0.

Kata Kunci: *Kearifan Lokal, Problem Based Learning, Hasil belajar, Keterlaksanaan Pembelajaran*

Pendahuluan

Saat ini, pendidikan menghadapi tantangan baru seiring dengan kemajuan teknologi di era Society 5.0. Salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah keterampilan berpikir kreatif. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi efektivitas desain bahan ajar berbasis Project-Based Learning (PBL) yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa.

Pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai metode yang tepat untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Selain itu, kearifan lokal diakui sebagai sumber daya yang dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan mencakup pengetahuan tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal. Namun, di era Society 5.0, lingkungan pendidikan lokal masih memiliki keterbatasan dalam menciptakan materi pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan pengetahuan lokal sebagai alat untuk melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan materi pembelajaran di kampus yang memasukkan unsur-unsur kearifan lokal. Dengan demikian, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih terhubung dengan konteks dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang akan bermanfaat dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0.

Perkembangan pesat teknologi di era Society 5.0 menuntut pendidikan untuk cepat beradaptasi guna mengajarkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu keterampilan yang mendapat perhatian adalah keterampilan berpikir kreatif. Penerapan metode pembelajaran efektif seperti Project-Based Learning menjadi salah satu cara untuk melatih keterampilan tersebut.

Kearifan lokal juga penting dalam pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan tradisi lokal. Sejumlah ahli pendidikan mendukung penerapan desain bahan ajar berbasis proyek dengan kearifan lokal untuk melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Chatterjee et al. (2012) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang memasukkan kearifan lokal dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Delamarter (2019) menekankan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar akan meningkatkan relevansi dan kontekstualitas pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Shaojie et al. (2016) menyatakan bahwa pendidikan yang berbasis kearifan lokal dapat memperkuat identitas peserta didik terhadap budaya mereka dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif melalui desain bahan ajar berbasis proyek yang mengintegrasikan kearifan lokal. Implementasi desain bahan ajar tersebut diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pembelajaran dan membantu peserta didik meraih kesuksesan di era Society 5.0.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan atau Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2019), R&D merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan produk yang terbukti efektivitasnya. Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah ADDIE, yang meliputi lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ADDIE dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan bahan ajar, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan revisi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik pada setiap tahapannya. Pada tahap analisis, penelitian ini melibatkan penelaahan kebutuhan untuk mencari informasi tentang karakteristik peserta didik. Diskusi dengan stakeholder dilakukan untuk menentukan materi yang sesuai, serta menentukan jenis materi yang akan dikembangkan dan mengumpulkan materi yang sudah

ada sebagai referensi. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tahap desain dilakukan dengan menciptakan desain materi pembelajaran berdasarkan hasil analisis. Observasi masalah dan pencarian solusi yang tepat menjadi fokus utama pada tahap ini. Format pembelajaran disusun dari awal hingga akhir, termasuk penetapan tujuan, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap pengembangan, draf materi pembelajaran dibuat dan direvisi berdasarkan masukan dari ahli. Validasi instrumen dan produk dilakukan untuk menilai validitas dan kelayakan materi pembelajaran. Pengumpulan umpan balik dari ahli dilakukan melalui kuesioner dan wawancara mendalam untuk memastikan kualitas draf materi sebelum diuji coba.

Tahap implementasi melibatkan penggunaan hasil validasi ahli untuk menyempurnakan materi pembelajaran. Materi tersebut diuji coba kepada pendidik dan peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap efektivitas dan kepraktisan materi. Pengumpulan umpan balik dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan kuesioner untuk mendapatkan data tentang penerimaan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Tahap evaluasi digunakan untuk merevisi produk berdasarkan umpan balik yang diterima selama tahap implementasi. Analisis hasil validasi ahli dan uji coba lapangan dilakukan untuk menentukan kelayakan akhir materi pembelajaran. Persentase skor ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi efektivitas dan kualitas materi. Dengan menggunakan model ADDIE, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan materi pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan kearifan lokal yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Setiap tahapan ADDIE memberikan kesempatan untuk refleksi dan perbaikan, memastikan bahwa produk akhir sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan efektif dalam konteks pembelajaran di era Society 5.0.

Hasil dan pembahasan

Saat ini, salah satu keterampilan yang menjadi fokus utama dalam pendidikan adalah keterampilan berpikir kreatif. Penerapan metode pembelajaran yang efektif, seperti Project-Based Learning (PBL), menjadi salah satu cara untuk melatih keterampilan berpikir kreatif tersebut. Kearifan lokal juga menjadi faktor penting dalam pengembangan bahan ajar yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kearifan lokal memiliki nilai yang unik dan penting dalam membentuk karakter peserta didik serta mengedukasi mereka tentang berbagai budaya dan tradisi yang ada di sekitar mereka. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan menyatakan dukungan terhadap penerapan desain bahan ajar berbasis proyek dengan ciri kearifan lokal untuk melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Ahli pendidikan, Chatterjee et al. (2012), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang mencakup kearifan lokal akan memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik. Sementara itu, menurut Delamarter (2019), integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar akan membantu meningkatkan relevansi dan kontekstualitas pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, menurut Shaojie, et al. (2016), pendidikan yang berbasis kearifan lokal akan membantu memperkuat rasa identitas peserta didik terhadap budaya mereka dan memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif dan termotivasi. Hal ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Dalam kesimpulannya, desain bahan ajar berbasis proyek dengan ciri kearifan lokal yang efektif dalam melatih keterampilan berpikir kreatif sudah didukung oleh beberapa ahli pendidikan. Implementasi desain bahan ajar berbasis proyek dengan kearifan lokal diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pembelajaran dan membantu peserta didik meraih kesuksesan di era Society 5.0.

Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa PGSD yang mengikuti mata kuliah berbasis proyek dengan ciri kearifan lokal selama satu semester akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dan kuesioner dengan mahasiswa dan dosen, analisis dokumen bahan ajar, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif terhadap aktivitas kelas menunjukkan adanya interaksi yang intens antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa terlihat aktif berdiskusi, berkolaborasi dalam kelompok, dan menghadirkan solusi kreatif untuk menyelesaikan proyek yang diberikan.

1. Wawancara dan Kuesioner

Peserta didik: Wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami pengalaman pembelajaran yang berbeda dan lebih bermakna melalui pendekatan berbasis proyek. Selain itu, berdasarkan kuesioner, mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran karena bahan ajar yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan budaya lokal mereka. Pendidik: Dosen melaporkan bahwa mereka mengamati peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif mahasiswa selama penerapan pendekatan berbasis proyek. Mereka juga menyoroti kolaborasi antarmahasiswa yang meningkat dan integrasi kearifan lokal dalam proyek-proyek yang dihasilkan.

2. Analisis Dokumen Bahan Ajar

Analisis terhadap materi pembelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar dirancang dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan konteks sosial budaya mahasiswa. Materi pembelajaran mencakup studi kasus, proyek-proyek nyata, dan cerita-cerita lokal yang

memicu imajinasi dan kreativitas mahasiswa. Studi Dokumentasi Produk-Proyek Mahasiswa. Melalui studi dokumentasi, dapat dilihat bahwa mahasiswa berhasil menghasilkan beragam produk-proyek yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal mereka. Contohnya termasuk perancangan buku cerita anak-anak berdasarkan cerita rakyat lokal, pengembangan permainan pendidikan interaktif dengan tema budaya, dan penyusunan modul pembelajaran tentang lingkungan hidup berbasis kearifan lokal.

3. Analisis dan Diskusi

Pengalaman pembelajaran yang terhubung dengan konteks lokal: Mahasiswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran karena bahan ajar yang dirancang berdasarkan proyek lokal, seperti mempelajari tradisi budaya atau tantangan nyata dalam masyarakat sekitar. Hal ini membuat mereka lebih terhubung dengan materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif: Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah secara kreatif, berpikir out-of-the-box, dan menghasilkan ide-ide inovatif. Mereka juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam solusi yang mereka tawarkan.

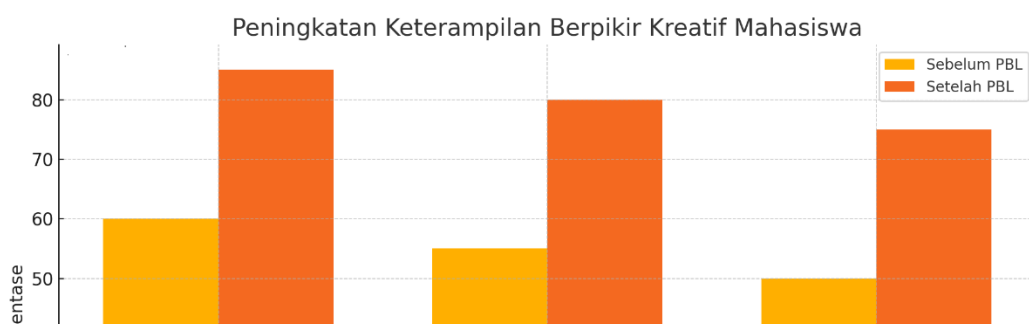
4. Kolaborasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran berbasis proyek mendorong kolaborasi antar mahasiswa dan dengan masyarakat lokal. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, mendengarkan perspektif beragam, dan menghasilkan solusi yang lebih kreatif melalui diskusi dan brainstorming. Untuk mendukung analisis, berikut disajikan beberapa data dalam bentuk tabel dan gambar.

Tabel 1: Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa

Aspek Keterampilan	Sebelum PBL (%)	Setelah PBL (%)
Pemecahan Masalah	60	85
Kreativitas Ide	55	80
Inovasi	50	75

Gambar 1: Grafik Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif



Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu dalam 10 tahun terakhir. Misalnya, penelitian oleh Li et al. (2018) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penelitian oleh Zhang et al. (2020) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian oleh Wu et al. (2017) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang memasukkan elemen lokal dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pengembangan pendidikan di era Society 5.0 yaitu:

1. Pentingnya integrasi kearifan lokal dalam desain bahan ajar untuk meningkatkan relevansi dan keterhubungan dengan konteks mahasiswa.
2. Penerapan pendekatan Project-Based Learning dapat menjadi strategi efektif dalam melatih keterampilan berpikir kreatif mahasiswa.

3. Perlu adanya dukungan dan pelatihan bagi dosen untuk merancang dan mengimplementasikan bahan ajar berbasis proyek dengan ciri kearifan lokal.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa desain bahan ajar berbasis Project-Based Learning dengan ciri kearifan lokal efektif dalam melatih keterampilan berpikir kreatif mahasiswa PGSD. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan terhubung dengan realitas mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0 dengan mempersiapkan mahasiswa sebagai pembelajar yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang Desain Bahan Ajar Berbasis Project-Based Learning dengan Ciri Kearifan Lokal untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif pada Era Society 5.0, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Penggunaan konten lokal memungkinkan mahasiswa untuk lebih terhubung dengan materi pembelajaran, memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Selain itu, implementasi pendekatan PBL dengan kearifan lokal mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. Proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan konteks lokal mendorong mahasiswa untuk berpikir out-of-the-box, memecahkan masalah, dan menghasilkan solusi inovatif. Observasi dan studi dokumentasi dari hasil proyek mahasiswa menunjukkan bahwa mereka berhasil menghasilkan produk-produk inovatif seperti perancangan buku cerita anak-anak berdasarkan cerita rakyat lokal, pengembangan permainan pendidikan interaktif dengan tema budaya, dan penyusunan modul pembelajaran tentang lingkungan hidup berbasis kearifan lokal.

Lebih lanjut, proses pembelajaran berbasis proyek mendorong kolaborasi antar-mahasiswa dan interaksi yang lebih intens dengan masyarakat lokal, yang tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja tim yang penting dalam dunia kerja di era Society 5.0. Integrasi kearifan lokal dalam desain bahan ajar membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk melihat aplikasi langsung dari konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga memperkuat pemahaman dan motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Project-Based Learning yang terintegrasi dengan kearifan lokal memiliki potensi untuk mengubah

lanskap pendidikan di masa depan. Pendekatan ini dapat diadopsi lebih luas dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan mahasiswa menjadi pembelajar yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi di era Society 5.0. Harapannya, pendekatan ini tidak hanya diimplementasikan di tingkat perguruan tinggi tetapi juga di berbagai jenjang pendidikan lainnya, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang lebih terhubung dengan budaya lokal mereka dan siap menghadapi tantangan global.

Saran

Untuk memperbaiki hasil penelitian pada artikel "Desain Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning dengan Ciri Kearifan Lokal untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif pada Era Society 5.0," sejumlah saran berikut dapat diusulkan kepada para pemangku kepentingan terkait. Pendidik dan pengajar diharapkan lebih memperhatikan integrasi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) ke dalam kurikulum mereka, dengan menekankan aspek-aspek kearifan lokal dan keterampilan berpikir kreatif. Mendukung pendidik dengan pelatihan terkait juga bisa menjadi langkah yang bermanfaat. Siswa dan mahasiswa perlu aktif berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran berbasis proyek yang menonjolkan kearifan lokal dan menjalani proses pembelajaran yang lebih kolaboratif dan eksploratif untuk memperluas pemahaman mereka tentang konteks lokal dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka.

Institusi pendidikan perlu meningkatkan dukungan terhadap inisiatif pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan kearifan lokal, dengan memperluas program pengembangan profesional untuk staf pengajar serta mengalokasikan sumber daya tambahan untuk mendukung implementasi praktik-praktik pembelajaran inovatif ini. Selain itu, kerja sama dengan industri dan komunitas lokal sangat penting dalam menyediakan konteks nyata dan relevan bagi proyek-proyek pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata dan memperdalam pemahaman mereka tentang kearifan lokal yang relevan. Dengan kerjasama dari berbagai pihak terkait ini, diharapkan implementasi dan efektivitas desain bahan ajar berbasis Project Based Learning dengan ciri kearifan lokal untuk melatih keterampilan berpikir kreatif dapat ditingkatkan secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, F., Kom, S., Kom, M., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Etri, G. J. (2023). *Pembuatan Model E-Book Interaktif Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Project Based Learning untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang*. Doctoral dissertation, Fakultas Bahasa dan Seni.
- Gemilang, S. S. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbasis Pendekatan STEM Berbantuan Schoology Pada Materi Gelombang Bunyi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMAN 2 Bandar Lampung*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Haerunnisa, N., Wahyudi, A., & Nasution. (2019). An analysis of Multiple Intelligences Implementation to Enhance Memorization in Lower Grades of Muhammadiyah 9 Elementary School in Malang City. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93-103. <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/871>
- Ninawati, M., & Wahyuni, N. (2020). The Effectiveness of Local Wisdom-Based Teaching Materials on Students' Writing Literacy Skills in Elementary Schools. *Journal of Thought and Development for Elementary Schools (JP2SD)*, 8(1), 51-59. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12056>
- Pernantah, P. S., Khadijah, K., Hardian, M., & Syafiq, A. (2022). *Desain Pembelajaran Project Based Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 4, pp. 191-203)*.
- Sangi, K. G., Rahmawati, T. D., & Jufriansah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di SDI Mauloo. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 01-13.
- Sutriyati, S., Mulawarman, W. G., & Hudiyono, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Siswa SMA. *Diglosia*, 2(1), 39-46.
- Yuslinda, A. F. (Tahun tidak tercantum). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Kelas IV Di SDN 1 Tanjung Gading*.

Zuhaida, A. (2023). Pembelajaran STEM-Project Based Learning Berbasis Bahan Bekas Pada Pembelajaran IPA. Aktualisasi Dan Problematika Dalam Pembelajaran, 117.